

## Pengembangan Keterampilan Ekoliterasi Anak Usia Dini Melaui Program Bank Sampah Sekolah

Irma Rismayana<sup>1</sup>, Heru Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; [24412070005@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:24412070005@mhs.uinsaizu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; [heru\\_kurniawan@uinsaizu.ac.id](mailto:heru_kurniawan@uinsaizu.ac.id)

### Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini

Vol 05 No 1 January 2026

Hal : 81-93

<https://doi.org/10.62515/edu-happiness.v5i1.1270>

Received: 01 January 2026

Accepted: 25 January 2026

Published: 31 January 2026

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons

Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

### Abstract :

*The number of natural disasters is one of the lessons that fostering awareness of protecting the environment needs to be done from an early age, so that children have awareness of the importance of protecting the environment and its impact in the future. The purpose of this study is to describe and analyze how to develop early childhood ecoliteracy skills through the waste bank program. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out by means of interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out by data reduction techniques, data presentation, verification and conclusion drawn. The results of this research show that the implementation of waste banks is carried out with 3Rs (Reduce, Reuse, Recycle) where children are actively involved in collecting, weighing, sorting, and processing used goods into learning media. The skills formed in children are the skills to distinguish inorganic waste, resource management, environmental care actions, and socio-ecological collaboration. Based on the waste bank activities carried out at PAUD Prima Sakinah Islamic School Bekasi City, it can be concluded that these activities can develop early childhood ecoliteracy skills. This research is focused on waste bank activities and in one school so the results cannot be generalized. In addition, the method used is qualitative so that the effectiveness of the program cannot be known for sure.*

**Kata Kunci :** Ecoliteracy, Early Childhood, Waste Bank.

### Abstrak :

*Banyaknya bencana alam menjadi salah satu pelajaran bahwa menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan perlu dilakukan sejak dulu, agar anak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta dampaknya dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengembangan keterampilan ekoliterasi anak usia dini melalui program bank sampah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi bank sampah dilakukan dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dimana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam pengumpulan, penimbangan, pemilihan, serta pengolahan barang bekas menjadi media pembelajaran. Adapun keterampilan yang terbentuk pada anak*

*yakni kesasaran ekologis, pemahaman isu lingkungan, kemampuan berpikir kritis, pengelolaan sumber daya, tindakan peduli lingkungan, dan kolaborasi sosial secara sederhana. Berdasarkan kegiatan bank sampah yang dilakukan di PAUD Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan ekoliterasi anak usia dini. Penelitian ini terfokus pada kegiatan bank sampah dan di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisir. Selain itu metode yang digunakan kualitatif sehingga untuk efektivitas program tersebut belum dapat diketahui secara pasti.*

**Kata Kunci :** *Ekoliterasi, Anak Usia Dini, Bank Sampah.*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan data BNBP tahun 2025, tercatat berbagai bencana alam yang melanda sejumlah wilayah di Indonesia dengan dominasi kejadian banjir, disusul cuaca ekstrem dan tanah longsor. Banjir terjadi hampir di seluruh provinsi, mulai dari Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, hingga Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi, dengan dampak yang sangat beragam: ribuan rumah rusak maupun terendam, fasilitas umum terdampak, serta korban jiwa, hilang, dan luka-luka. Beberapa kejadian besar tercatat menimbulkan korban signifikan, seperti banjir di Serdang Bedagai dengan lebih dari 16 ribu warga terdampak, di Deli Serdang dengan lebih dari 53 ribu korban, serta di Langkat yang mencapai ratusan ribu rumah terendam (Bencana, 2025).

Selain faktor alam yang tidak dapat dihindari, salah satu penyebab utama bencana alam di Indonesia adalah kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan (Setiyawan et al., 2023). Aktivitas seperti penebangan hutan secara liar, alih fungsi lahan tanpa memperhatikan daya dukung ekosistem, pembuangan sampah sembarangan, serta pembangunan yang tidak ramah lingkungan memperparah kerentanan wilayah terhadap banjir, tanah longsor, dan pencemaran (Indah Purwoningsih, Lulu Rintan Apriliyani, Nadia Sabila, Siti Musaroh Maydiana Alpa, Abdul Halim, 2025; Juita et al., 2025). Ketidakpedulian ini menimbulkan degradasi lingkungan yang berakibat pada berkurangnya kemampuan alam dalam menyerap dan menahan dampak ekstrem, sehingga bencana lebih mudah terjadi dan menimbulkan kerugian besar (Sinyo et al., 2025; Sutrisna et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk menumbuhkan keterampilan ekoliterasi sejak dini sebagai salah satu upaya pencegahan bencana alam dimasa mendatang. Ekoliterasi tidak hanya mengajarkan anak tentang pengetahuan lingkungan, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis, kemampuan berpikir kritis

terhadap isu lingkungan, serta keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya secara bijak (Panca Dewi Purwati, Cut Dinna Puspa Kartikasari, Davi Hidayat, Diah Ayu Safitri, Diajeng Ayu Septiani, Dian Putri Mufaida, 2024; Setyaningrum, 2020). Melalui program-program seperti bank sampah sekolah, kebun sekolah atau green lab, projek berbasis lingkungan (*project-based learning*), kampanye hemat energi dan air, serta integrasi kurikulum berbasis ekologi (Afiyah Nur Kayati, Ira Fatmawati, 2025; Permata & Wibowo, 2023). Melalui program-program tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ekosistem, tetapi juga mengembangkan kesadaran ekologis, keterampilan berpikir kritis, tindakan peduli lingkungan, dan kemampuan berkolaborasi sosial sebagai bekal menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan (Irfan Hilman, Rudi Akmal, 2023; Izzul Maghfiroh, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhias Cahya Hakika dkk, terkait Edukasi Pengolahan Dan Pemilahan Sampah Plastik Guna Peningkatan Ekoliterasi Orang Tua Siswa TK Cahya Mentari, hasilnya menunjukkan bahwasanya edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengelolaan sampah, dimana terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan orang tua siswa dari 53% menjadi 91,33% (Dhias Cahya Hakika, Hayati Mukti Asih, Muhammad Kunta Biddinika & Yuwantina, Anggi Safitri, 2024). Penelitian lain dilakukan oleh Muntia Sari, dkk dengan judul Implementasi Ekoliterasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya ekoliterasi diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek berupa proyek ecobrick dan proyek eco enzyme (Sari & Effendie, 2025).

Selanjutnya penelitian serumpun juga dilakukan oleh Shilfa Sukma Salsabila dan Masyunita Siregar dengan judul Analisis Penerapan Ekoliterasi Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Alambarajo Kota Jambi. Hasilnya menunjukkan bahwasanya Penerapan ekoliterasi di lingkungan Alambarajo sudah berjalan dengan baik terlihat dari *Head* (pengetahuan) dan *Heart* (Sikap) pada anak usia dini (Shilfa Sukma Salsabila, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Linda Eka Pradita, dkk dengan judul Buku Digital Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Ekoliterasi Anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya media pembelajaran berbasis wawasan lingkungan untuk mendorong siswa menjadi individu yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan sehingga mampu meningkatkan ekoliterasi (Pradita et al., 2023). Selanjutnya penelitian Masyunita Siregar dkk, dengan judul Pengenalan Ecoliteracy

pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita, hasilnya menunjukkan bahwasanya cerita dapat digunakan untuk mengenalkan ecoliteracy melalui alur cerita, pesan moral dan emosi dari cerita yang diceritakan kepada anak (Siregar et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada edukasi orang tua, pembelajaran berbasis proyek, media digital, maupun metode bercerita. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Pengembangan Keterampilan Ekoliterasi Anak Usia Dini Melaui Program Bank Sampah Sekolah. Penelitian ini secara khusus menekankan program bank sampah sekolah sebagai sarana pengembangan keterampilan ekoliterasi anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan untuk membentuk generasi peduli lingkungan sejak dini.

Pendekatan ekoliterasi pada anak usia dini menjadi sangat penting karena Indonesia merupakan negara dengan tingkat bencana alam yang tinggi, yang disebabkan oleh faktor alam ataupun karena ulah manusia. Oleh karena itu, menanamkan keterampilan ekoliterasi sejak dini tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan tentang ekosistem, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan, sikap kritis terhadap isu ekologis, serta keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya secara bijak. Dengan mengembangkan keterampilan ekoliterasi pada anak sejak dini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk mencegah degradasi lingkungan dan mengurangi risiko bencana di masa mendatang.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan atau *field research* (Sugiyono, 2022). Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses bank sampak dapat mengembangkan keterampilan ekoliterasi anak usia dini. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru dan siswa di PAUD Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus hingga Oktober 2024. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati implementasi program bank sampah. Dokumentasi kegiatan seperti catatan pembelajaran, foto aktivitas harian, laporan hasil pengumpulan dan pemilahan sampah, serta produk-produk kreatif hasil daur ulang anak dijadikan sumber data pendukung yang memperkuat penelitian ini. Untuk menggali perspektif lebih luas, dilakukan pula wawancara informal dengan beberapa pemangku kepentingan, terutama guru kelas, kepala sekolah dan siswa untuk

mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan ekoliterasi anak yang terbentuk. Instrumen dalam penelitian ini yakni berupa Pedoman Observasi Partisipatif, yang digunakan untuk mencatat secara sistematis aktivitas anak dalam kegiatan bank sampah, seperti proses pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah. Pedoman Wawancara informal dengan kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi, pengalaman, serta dampak program terhadap keterampilan ekoliterasi anak. Pertanyaan diarahkan pada pemahaman anak tentang lingkungan, sikap peduli, serta keterampilan praktis yang terbentuk. Instrumen Dokumentasi, berupa catatan pembelajaran, foto kegiatan harian, laporan hasil pengumpulan dan pemilahan sampah, serta produk kreatif hasil daur ulang anak. Adapun analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan Creswell dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Implementasi Kegiatan Bank Sampah**

Implementasi program bank sampah di PAUD Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Program ini dirancang bukan sekadar sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian utuh dari proses pendidikan karakter dan literasi lingkungan bagi anak usia dini. Adapun implementasinya dilakukan dengan cara:

#### **1. Jadwal Pengumpulan Sampah**

Salah satu kegiatan inti dari program ini adalah pengumpulan barang bekas oleh peserta didik secara bergilir sesuai jadwal kelas yang telah ditetapkan, yaitu Senin untuk KB Langit dan TK B3, Selasa untuk KB Bumi dan TK A1, Rabu untuk TK A2 dan TK B1, serta Kamis untuk TK B2 dan TK A3. Pembagian jadwal ini digunakan untuk memastikan proses pengumpulan berlangsung tertib dan setiap anak mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi aktif, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Anak-anak membawa berbagai barang bekas dari rumah seperti botol plastik, kardus, kertas, kaleng, dan bahan anorganik lainnya yang kemudian dijadikan bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah.

**Tabel 1:** Jadwal Pengumpulan sampah siswa

HARI			
Senin	Selasa	Rabu	Kamis
KB Langit	KB Bumi	TK A2	TK B2

TK B3	TK A1	TK B1	TK A3
-------	-------	-------	-------

Sumber: Data jadwal kebersihan kelas, TK Prima Sakinah

## 2. Kegiatan Menimbang, Memilah, dan Mencatat

Setelah membawa sampah ke sekolah, anak-anak diarahkan untuk menimbang, memilah, dan mencatat jenis serta berat sampah pada kartu bank sampah yang telah disediakan. Kegiatan ini tidak hanya membantu sekolah dalam proses pendataan, tetapi juga menjadi media pembelajaran numerasi dan sains sederhana bagi anak. Proses pemilahan sampah dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan anak pada konsep lingkungan seperti perbedaan sampah organik dan anorganik, serta pemahaman nilai guna dari barang yang semula dianggap tidak berguna.

## 3. Pembuatan Karya

Proses selanjutnya setelah anak-anak membawa, mengumpulkan, dan memilih sampah yang dibawa dari rumah yakni pengolahan atau pembuatan karya. Anak-anak diajak untuk memanfaatkan plastik, kertas, kardus, dan bahan lainnya untuk diolah menjadi media seperti pot tanaman, panggung boneka, karya seni kolase, mainan kendaraan, dan kotak tisu. Kegiatan kreatif ini tidak hanya mengasah motorik halus dan kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai bahwa menjaga lingkungan dapat dilakukan melalui tindakan sederhana seperti mendaur ulang.

Keterlibatan anak dalam program bank sampah di PAUD Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi bersifat aktif, menyeluruh, dan berpusat pada pengalaman langsung. Anak tidak ditempatkan sebagai objek yang hanya mengamati, tetapi menjadi pelaku utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Proses keterlibatan dimulai dari rumah, dimana anak bersama orang tua memilih dan menyiapkan sampah anorganik untuk dibawa ke sekolah sesuai jadwal kelas. Kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menguatkan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membangun budaya peduli lingkungan.

Di sekolah, anak secara langsung terlibat dalam proses menimbang sampah menggunakan timbangan sederhana yang sesuai untuk usia mereka. Guru membimbing anak untuk mengamati jumlah angka pada timbangan, kemudian mencatat hasilnya pada kartu bank sampah masing-masing. Aktivitas ini mengembangkan keterampilan numerasi dasar seperti mengenal angka, membandingkan jumlah, serta memahami konsep berat dan ukuran. Setelah menimbang, anak melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, seperti kertas, plastik, botol, dan kardus. Proses ini mengajarkan

anak untuk berpikir kritis, mengenali perbedaan karakteristik benda, serta memahami hubungan antara perilaku manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Mereka juga mendapatkan pemahaman dasar tentang jenis sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak, sehingga pembelajaran terkait ekologi berlangsung secara alami dan kontekstual. Anak menjadi lebih peka terhadap kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, bahkan mampu menegur teman sebaya yang membuang sampah sembarangan.

Keterlibatan anak semakin tampak dalam kegiatan kreatif pengolahan sampah menjadi karya seni dan media pembelajaran. Anak diajak membuat berbagai jenis karya seperti pot tanaman dari botol bekas, kolase dari kertas, panggung boneka dari kardus, tempat tisu, mainan, dan lain sebagainya. Dalam proses ini, anak belajar mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan. Selain itu guru juga memberikan penjelasan bahwasanya dengan mendaur ulang menjadi benda yang dapat dimanfaatkan dapat mencegah terjadinya bencana banjir.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

**Gambar 1.** Hasil Karya Daur Ulang Anak-Anak

### **Perkembangan Keterampilan Ekoliterasi Anak Usia Dini**

Melalui program bank sampah, beberapa bentuk keterampilan ekoliterasi muncul dan berkembang pada anak usia dini.

#### 1. Membedakan jenis sampah anorganik

Salah satu keterampilan utama yang terlihat adalah kemampuan anak dalam membedakan jenis-jenis sampah seperti plastik, kertas, kardus, botol, dan kaleng. Anak tidak hanya mengenali jenis sampah, tetapi juga mampu menjelaskan alasan pemilihan tersebut serta menentukan jenis sampah mana yang dapat didaur ulang. Keterampilan identifikasi ini merupakan dasar dari ekoliterasi yang kuat, karena membantu anak memahami struktur dasar pengelolaan lingkungan.

## 2. Keterampilan daur ulang sampah

Keterampilan ekoliterasi berikutnya muncul yakni aktivitas kreatif daur ulang, di mana anak mengubah barang bekas menjadi karya seni atau media pembelajaran. Dalam proses ini, anak belajar mengolah, memotong, menempel, menyusun, dan memodifikasi barang bekas menjadi benda baru yang lebih bermanfaat. Aktivitas ini menumbuhkan pengetahuan bahwa sampah bukan hanya benda sisa, tetapi memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali hal ini menjadi pesan penting dalam pembentukan kesadaran lingkungan sejak dini.

## 3. Keterampilan Sosial-ekologis

Keterampilan sosial-ekologis yang muncul pada diri anak yakni seperti empati, tanggung jawab, dan kolaborasi. Anak menyadari bahwa tindakan mereka berdampak pada lingkungan dan orang lain. Anak-anak belajar bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pemilahan, saling membantu saat menimbang sampah, dan berbagi ide ketika membuat karya daur ulang. Anak juga memahami bahwa hasil penjualan sampah dapat digunakan untuk membantu sesama, sehingga membentuk nilai-nilai filantropi yang menjadi bagian penting dari ekoliterasi sosial. Keterampilan sosial-ekologis ini memperkuat karakter peduli lingkungan dan kepedulian sosial sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

## 4. Sikap peduli lingkungan

Pembentukan keterampilan peduli lingkungan dimulai dari aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin, yaitu membawa sampah dari rumah sesuai jadwal, menimbang, memilah, dan mencatatnya. Anak diberikan pemahaman oleh guru bahwa sampah harus dikelola dengan benar, bukan dibuang sembarangan agar tidak menimbulkan bencana alam. Selain itu, kegiatan daur ulang berupa pembuatan karya seni dari barang bekas memperkuat pemahaman anak bahwa sampah dapat dijadikan sesuatu yang berguna. Melalui pengalaman langsung ini, anak mempelajari makna konservasi sumber daya secara sederhana bahwa mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang adalah bagian dari tindakan peduli lingkungan.

Program ini juga membentuk keterampilan peduli lingkungan melalui aspek sosial dan emosional. Anak memahami bahwa tindakan kecil mereka, seperti mengumpulkan dan memilah sampah, dapat membawa manfaat besar bagi lingkungan. Perubahan perilaku anak yang terlihat di sekolah yakni seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, hingga mengingatkan teman yang

membuang sampah sembarangan. Perilaku ini menunjukkan keberhasilan pembiasaan yang dibangun melalui program ini. Anak tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi mulai menunjukkan inisiatif dan kesadaran pribadi untuk menjaga lingkungan.

Dengan demikian, melalui serangkaian kegiatan bank sampah, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga menunjukkan berbagai bentuk keterampilan ekoliterasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta sosial. Program ini berhasil membentuk fondasi kuat bagi anak dalam memahami, mencintai, dan menjaga lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan. Optimalisasi program bank sampah di PAUD Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi merupakan wujud nyata komitmen lembaga dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak sejak usia dini. Program ini tidak dilaksanakan secara insidental atau sekadar kegiatan tambahan, melainkan dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan integrasi penuh dalam kurikulum pembelajaran tematik.

Temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa program bank sampah di PAUD Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi mampu mengembangkan keterampilan ekoliterasi anak usia dini melalui pengalaman langsung yang terstruktur, mulai dari pengumpulan, penimbangan, pemilihan, hingga pengolahan sampah. Keterlibatan anak secara aktif pada setiap tahap kegiatan menegaskan bahwa pembelajaran ekologi yang paling efektif bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan berorientasi tindakan. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik Piaget yang menekankan bahwa anak usia dini memahami konsep melalui interaksi langsung dengan objek dan lingkungannya. Kegiatan menimbang dan mencatat sampah, misalnya, membantu anak membangun pemahaman numerasi dan logika secara alami, sedangkan aktivitas memilah sampah mengembangkan kemampuan klasifikasi, pengenalan sifat benda, serta pemahaman awal mengenai isu lingkungan (Hafizah et al., 2025).

Keterampilan ekoliterasi yang berkembang pada anak terlihat dalam empat aspek utama, yaitu kemampuan membedakan jenis sampah anorganik, keterampilan daur ulang, keterampilan sosial-ekologis, serta sikap peduli lingkungan. Temuan ini menguatkan pandangan Setyaningrum bahwa ekoliterasi pada anak mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terbentuk melalui kebiasaan dan pengalaman langsung. Aktivitas kreatif mengubah sampah menjadi karya, seperti pot tanaman atau panggung boneka, juga menunjukkan bahwa anak telah memahami konsep reuse dan

recycle, yang merupakan inti dari pendidikan ekoliterasi (Setyaningrum, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Effendie yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti pembuatan ecobrick dan eco-enzyme dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak dalam memahami isu lingkungan (Sari & Effendie, 2025).

Keterampilan lain yang terbentuk selain keterampilan ekoliterasi yakni keterampilan sosial-ekologis seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab memperkuat hasil penelitian Irfan Hilman dan Akmal yang menyatakan bahwa pembelajaran ekoliterasi tidak hanya berdampak pada pengetahuan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kemampuan empati anak terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya (Irfan Hilman, Rudi Akmal, 2023). Anak di PAUD Prima Sakinah bahkan menunjukkan inisiatif dalam menjaga kebersihan kelas dan menegur teman yang membuang sampah sembarangan, sebuah perilaku yang menandakan internalisasi nilai ekoliterasi yang berkelanjutan.

Faktor-faktor yang berperan dalam terbentuknya keterampilan ekoliterasi anak, seperti keterlibatan guru sebagai fasilitator, konsistensi pembiasaan mingguan, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kaya stimulasi ekologis, sejalan dengan berbagai teori pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman bermakna dan dukungan lingkungan sosial. Teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) menjelaskan bahwa peran guru sebagai pendamping atau scaffolder sangat penting dalam membantu anak memahami konsep yang belum dapat mereka kuasai secara mandiri; hal ini tercermin dalam kegiatan pemilihan, penimbangan, dan pengolahan sampah yang dibimbing guru (Aji & Ma, 2024).

Konsistensi pembiasaan mingguan sesuai dengan teori behavioristik Thorndike, yang menyatakan bahwa perilaku akan terbentuk melalui latihan berulang hingga menjadi kebiasaan, sehingga wajar jika anak menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan setelah mengikuti rutinitas program bank sampah (Abidin, 2022). Dukungan orang tua dalam menyediakan sampah dari rumah juga sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara rumah dan sekolah. Kolaborasi ini memperkuat pemahaman anak karena nilai ekologis dipraktikkan di dua lingkungan sekaligus. Sementara itu, lingkungan belajar yang kaya stimulasi ekologis mendukung teori Montessori yang menekankan bahwa lingkungan

yang tertata dan kaya bahan manipulatif akan memfasilitasi kemandirian serta eksplorasi alami anak (Ayomi & Shofwan, 2025).

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwasanya program bank sampah bukan hanya sekadar pengelolaan sampah, tetapi juga sarana pendidikan ekologis yang efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini. Penelitian ini juga memperluas perspektif bahwa pendidikan lingkungan yang baik perlu dilakukan melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan kegiatan berbasis aksi yang memungkinkan anak mengalami, memahami, dan merasakan dampak dari perilaku ekologisnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program bank sampah di PAUD Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi dilakukan melalui kegiatan terstruktur yang meliputi pengumpulan sampah sesuai jadwal kelas, kegiatan menimbang, memilah, mencatat, serta mengolah barang bekas menjadi berbagai karya kreatif yang bernilai guna. Pelaksanaan yang mengintegrasikan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini tidak hanya melibatkan anak sebagai peserta, tetapi menjadikan mereka pelaku utama dalam setiap proses sehingga pembelajaran berlangsung bermakna dan kontekstual. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, terbentuk berbagai keterampilan ekoliterasi pada diri anak, seperti kemampuan membedakan jenis sampah anorganik, keterampilan mendaur ulang, kesadaran dalam mengelola sumber daya, serta keterampilan sosial-ekologis berupa empati, kolaborasi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Anak juga menunjukkan sikap peduli lingkungan melalui perubahan perilaku nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, hingga mengingatkan teman yang lalai. Dengan demikian, implementasi program bank sampah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan peduli lingkungan anak usia dini melalui pengalaman langsung, pembiasaan berkelanjutan, dan integrasi nilai-nilai ekologis dalam kegiatan sehari-hari.

## **Referensi**

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak ). *An Nisa'*, 15(1), 1–8.
- Afiyah Nur Kayati, Ira Fatmawati, D. F. S. (2025). Penguatan Kompetensi Ekoliterasi

Siswa SMP melalui Pemanfaatan E-bahan Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Pesisir Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 344–356. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21682>

Aji, A., & Ma, J. (2024). Konsep Zone Of Proximal Development ( ZPD ) Dalam Permainan Anak Anak. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.

Ayomi, A., & Shofwan, I. (2025). Prinsip – Prinsip Montessori dalam Membentuk Kemandirian pada Anak Usia Dini di Paud Junior SKB Ungaran. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(4), 231–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7553>

Bencana, B. N. P. (2025). *Data Bencana Indonesia*. Geoprotal Data Bencana Indonesia. <https://gis.bnppb.go.id/>

Creswell, J. W. C. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Dhias Cahya Hakika, Hayati Mukti Asih, Muhammad Kunta Biddinika, A., & Yuwantina, Anggi Safitri, A. P. S. (2024). Education on Processing and Sorting Plastic Waste To Enhance The Eco-Literacy of. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2695–2703. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2013>

Hafizah, N., Fauziah, I., & Anshari, M. H. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar. *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(8), 1–8. <https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad>

Indah Purwoningsih, Lulu Rintan Apriliyani, Nadia Sabila, Siti Musaroh Maydiana Alpa, Abdul Halim, B. P. (2025). Analisis Komprehensif Faktor-Faktor Pemicu Banjir dan Dampaknya terhadap Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat di Wilayah Lampung. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 1303–1308. <https://doi.org/https://doi.org/10.62379/c1zmcp84>

Irfan Hilman, Rudi Akmal, R. (2023). Pembelajaran ekoliterasi untuk meningkatkan sikap empati peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal PGSD Uniga*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i2.3085>

Izzul Maghfiroh, E. S. (2025). Strategi Guru Dalam Menguatkan Ekoliterasi Siswa DiSekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An)*, 12(2), 668–679. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4515>

Juita, E., Dasrizal, Mukhlis, Andesta, N., Febriani, T., Nefilinda, Rianto, S., Prarikeslan, W., Wilis, R., Marni, L., Riwanto, M., Siherdoni, Armaita, & Putri, R. E. (2025). *Bencana Alam Dan Lingkungan*. AKIOPEDIA PRESS.

Panca Dewi Purwati, Cut Dinna Puspa Kartikasari, Davi Hidayat, Diah Ayu Safitri, Diajeng Ayu Septiani, Dian Putri Mufaida, D. R. (2024). *Ekoliterasi dalam Aksi*

*Menciptakan Lingkungan Kaya Literasi di Sekolah.* Cahya Ghani Recovery.

- Permata, S. D., & Wibowo, A. (2023). Implementasi penguatan kemampuan ekoliterasi siswa sekolah dasar. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 242–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v3i3.1179>
- Pradita, L. E., Rachmawati, U., & 'Ulyan, M. (2023). Buku Digital Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Ekoliterasi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7262–7276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5430>
- Sari, M., & Effendie, R. (2025). Implementasi Ekoliterasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.15218>
- Setiyawan, A., Rahayu, S. L., Torry, A., Kusumo, S., Latifah, E., Kusumawati, E. D., Indriyani, R., & Adiastuti, A. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Gondosuli- Kabupaten Karanganyar terhadap Pengelolaan Lingkungan sebagai Upaya Pengurangan Resiko Bencana. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 3(2), 142–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jdh.v3i2.28438>
- Setyaningrum, T. W. (2020). Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 8(2), 375–384. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/34363>
- Shilfa Sukma Salsabila, M. S. (2025). Analisis Penerapan Ekoliterasi Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Alambarajo Kota Jambi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25158>
- Sinyo, Y., Uang, Y., Salawane, C., Loing, C., & Sharon, P. M. (2025). Analisis Bencana dan Kerusakan Lingkungan di Desa Bori Halmahera Utara , Indonesia. *JURIBMAS (Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.320>
- Siregar, M., Martini, S., & Agung, M. (2021). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719–728. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Sutrisna, A. A. G., Putra, W., Luh, N., Mahendra, P., Enggar, S., & Arimbawa, W. (2025). Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Kawasan Rawan Bencana Provinsi Bali. *Jurnal Ecocentrism*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/jeco.v5i1.11535>